

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar, dimana terdapat suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Diantara keduanya terdapat hubungan komunikasi dan interaksi. Guru mengajar satu pihak dan peserta didik belajar lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda perannya saja. Di dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor yakni; (1) tujuan mengajar, (2) peserta didik yang belajar, (3) guru yang mengajar, (4) metode mengajar, (5) alat bantu mengajar, (6) penilaian dan situasi mengajar.

Peran guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya dan pada khususnya pembelajaran matematika diukur dari keberhasilan peserta

didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari berbagai sisi, yaitu dari sisi tingkat pemahaman dan tingkat penguasaan dan juga dari sisi banyaknya soal yang mampu dikerjakan dengan betul, semakin tinggi pemahaman dan penguasaan peserta didik dalam suatu pembelajaran dan semakin besar banyaknya soal yang dikerjakan peserta didik dengan benar diharapkan semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada dasarnya pelajaran matematika bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis, logis, dan cermat. Tetapi sayang sampai saat ini pelajaran matematika sering dianggap pelajaran yang susah dimengerti. Indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Selama ini umumnya peserta didik hanya bermodal menghafal rumus untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Hal tersebut dikarenakan matematika bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman konsep-konsep. Faktor lain yang berpengaruh adalah cara mengajar guru yang tidak tepat. Pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini menggunakan metode konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru, peserta didik pasif, dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru matematika di MTs Al-Ishlah Pulokulon masih menggunakan strategi pembelajaran

konvensional dan monoton sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar. Peserta didik merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama secara terus-menerus. Sebagian besar peserta didik kurang tertarik terhadap pelajaran matematika sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, malas mengerjakan soal-soal latihan dan enggan mengemukakan pertanyaan ataupun pendapat saat pembelajaran berlangsung.

Sudah menjadi gejala umum bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan peserta didik. Matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian peserta didik. Ketidaksenangan terhadap matematika ini dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam proses belajar mengajar serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil pengamatan peneliti pada peserta didik kelas VIIC di MTs Al-Ishlah Pulokulon saat berlangsungnya pembelajaran matematika adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika yang diantaranya mendefinisikan konsep sekitar 30 %, menemukan sifat-sifat dari konsep sekitar 23,3 %, memberikan contoh dan non contoh dari konsep sekitar 20 %. Hal ini di buktikan dengan hasil belajar matematika yang masih rendah yang dapat diketahui dari banyaknya peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal ketika diadakan tes sekitar 43,3 %.

Agar tujuan pembelajaran matematika dapat terwujud, maka perlu suatu perencanaan dalam pembelajaran matematika di kelas dan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik lebih aktif dan kreatif di dalam belajar, serta meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika. Inti pokok dalam pembelajaran adalah peserta didik yang belajar. Oleh karena itu sudah seharusnya peserta didik aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Semakin tinggi pemahaman peserta didik terhadap konsep – konsep matematika dan penguasaan materi maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika. Salah satu cara untuk mengatasi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan strategi *Think Talk Write*.

Strategi *Think Talk Write* dalam pelajaran matematika adalah suatu strategi pembelajaran matematika yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Hal ini sesuai dengan esensi

strategi *Think Talk Write* yang diungkapkan oleh Ansari (2003:7) yaitu mengedepankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikiran matematikanya terhadap masalah yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dan hasil belajar matematika melalui strategi *Think Talk Write*. Dalam penelitian ini perlu adanya kerja sama guru matematika dan peneliti melalui penelitian tindakan kelas. Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan hasil belajar matematika.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adakah peningkatan kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*?

Untuk mengetahui hasil tersebut digunakan indikator sebagai berikut:

- i) Mendefinisikan konsep.
- ii) Menemukan sifat-sifat dari konsep.

- iii) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- b. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* dilihat dari nilai KKM peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan batasan-batasannya tentang objek yang diteliti. Adapaun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan strategi *Think Talk Write*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan strategi *Think Talk Write*.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

- 1). Membantu guru dalam peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada saat proses belajar mengajar.
- 2). Menanamkan kreatifitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.

### b. Bagi peserta didik

- 1). Meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.
- 2). Peserta didik lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.